

Penggunaan *Emoticon Whatsapp* Bagi Mahasiswa Sumba Tengah Di Universitas Wisnuwardhana Malang

¹Regina Rivian Sobang, ²Endang Werdiningsih, ³Khoirul Efendiy

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Wisnuwardhana Malang, Indonesia

Email: regina.sobang@gmail.com

Abstract: Symbols are emoticons to explain things that cannot be represented due to limitations in tone, voice, and expressions. This study aims to (1) describe the semiotic form of emoticons and (2) to describe the meaning of emoticons used by Central Sumba students at Universitas Wisnuwardhana Malang. Furthermore, this research was conducted using a descriptive method through a qualitative approach, in which the data used are pictures of WhatsApp emoticons in the WhatsApp application which were obtained from the chatting result from Central Sumba students at Universitas Wisnuwardhana Malang through documentation. Meanwhile, the data analysis technique applied is descriptive qualitative. Based on the research, the emoticon is used to a) reveal the state of the communicator and communicant, b) provide support, c) emphasize the message content, d) express feelings, e) apology, f) give consent, g) keep secret, h) mock, i) express disappointment, j) give encouragement, k) provide point, l) pat forehead, m) insinuate someone, n) express embarrassment, o) express sadness, p) express gratitude, q) laugh, and r) surrender. However, the meaning of emoticons used by one person to another person is varied depends on their experiences. Everyone must be sensitive in the use of emoticons because new media has significantly affected the current era.

Keywords: Emoticon, Meaning, Symbol

Abstrak: Simbol adalah emoticon untuk menjelaskan hal-hal yang tidak terwakili karena keterbatasan nada, suara dan ekspresi yang belum terwakili. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk semiotika emoticon yang digunakan mahasiswa Universitas Wisnuwardhana Malang dan (2) mendeskripsikan makna emoticon yang digunakan mahasiswa Sumba Tengah Universitas Wisnuwardhana Malang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini adalah gambar-gambar emoticon whatsapp yang berada diaplikasi whatsapp. Sumber data penelitian adalah hasil chatting pada aplikasi whatsapp dari mahasiswa Sumba Tengah di Universitas Wisnuwardhan Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang akan dipergunakan adalah deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitian yaitu emoticon yang disisipkan antara lain digunakan untuk a). Mengungkapkan keadaan dari komunikator dan komunikan, b). Memberikan dukungan, c). Mempertegas isi pesan, d). Mengungkapkan perasaan e). Pemohon maaf, f). Persetujuan, g). Merahasiakan sesuatu, h). Mengejek, i). Perasaan kecewa, j). Memberikan semangat, k). Menunjuk, l). Tepok jidat, m). Menyindir seseorang, n). perasaan malu, o). perasaan sedih, p). perasaan syukur, q). tertawa, dan r). menyerah. Namun pemaknaan emoticon setiap orang berbeda-beda tergantung pada pengalaman masing-masing. Setiap orang harus peka dalam penggunaan emoticon karena media baru telah banyak mempengaruhi era sekarang.

Kata Kunci: Emoticon, Makna, Simbol

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk social (Arni ,2005). Pada saat berkomunikasi, manusia saling bertukar pesan

dimana kita sebagai komunikator berusaha menyampaikan pesan yang ingin kita sampaikan kepada komunikan. Disisi lain ketika kita menjadi komunikan, kita berusaha memahami pesan yang kita terima dari mitra tutur. Penggunaan Media komunikasi digital seperti *whatsapp* tidak sejalan dengan literasi komunikasi multi kultur yang dimiliki pengguna literasi komunikasi kultur yang dimaksud adalah bagaimana pengguna memiliki kepandaian serta kecakapan dalam perbedaan yang dimiliki setiap individu komunikasi multi kultur sangat dipengaruhi oleh konsep diri, tindakan, interaksi social, dan juga aksi kolektif (Griffin, 2012).

Manusia merupakan organisme yang sadar akan dirinya sebagai objek pemikiran, bergaul atau berinteraksi dengan orang lain maupun diri sendiri. Tindakan yang dilakukan manusia juga dibentuk melalui proses konstruksi diri. Sebelum bertindak manusia, harus menentukan tujuan dan menggambarkan arah tingkah lakunya (Silvana, 2013).

Dalam berkomunikasi, seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut. Menurut Saussure (dalam Sobur, 2006), tanda terdiri atas bunyi-bunyian dan gambar, disebut *signifier* atau penanda. Komunikasi bukan hanya sebagai proses, melainkan komunikasi sebagai pembangkit makna (*the generation of meaning*). Seseorang berkomunikasi dengan orang lain, setidaknya orang lain tersebut memahami maksud pesan kita, kurang lebih secara tepat. Komunikasi sebagai sebuah proses pertukaran simbol verbal dan non-verbal antara pengirim dan penerima untuk merubah tingkah laku, kini melingkupi proses yang lebih luas. Jumlah simbol-simbol yang dipertukarkan tentu tidak bisa dihitung dan dikelompokkan secara spesifik terkecuali bentuk simbol yang dikirim, verbal dan non-verbal. Memahami komunikasi pun seolah tak ada habisnya, mengingat komunikasi sebagai suatu proses yang tiada henti melingkupi kehidupan manusia.

Semakin hari perkembangan teknologi semakin pesat. Awal mula dengan ditemukannya pesawat telepon, computer, dan telpon genggam yang akhir-akhir ini menjadi kebutuhan pokok manusia untuk berkomunikasi jarak jauh. Pada zaman dahulu apa bila seorang ingin berkomunikasi jarak jauh mereka harus menggunakan surat menyurat, namun hal tersebut kurang efisien karena selain membutuhkan waktu yang lama kegiatan surat menyurat juga membutuhkan biaya yang dapat dikatakan cukup besar. Namun, setelah munculnya telpon genggam. Kegiatan surat menyurat tersebut telah digantikan oleh sms (*short message service*) yang lebih memudahkan untuk melakukan komunikasi jarak jauh.

Perkembangan teknologi komunikasi era moderen ini telah masuk ke dalam fase di mana orang-orang dapat berinteraksi dengan orang lain secara langsung tanpa harus bertemu secara tatap muka, banyak saluran yang dapat dijadikan sebagai media-media interaksi dalam akses berkomunikasi. Disamping itu juga, ruang dan waktu bukan lagi hambatan utama lagi dalam kegiatan komunikasi, banyak sekali alat yang digunakan untuk membantu komunikasi.

Teknologi sangat cepat mengalami perkembangan yang semakin canggih, yang mempermudah manusia untuk berkomunikasi, sehingga membantu manusia dalam mengerjakan suatu hal dalam segala aspek kehidupan. Dalam dunia perkembangan teknologi komunikasi mungkin bisa memjembatani atau bisa juga mengingatkan masa lalu dengan masa yang akan datang. Hal itu diperjelas dengan menggunakan rekam peristiwa yang bisa dalam bentuk teks, audio, visual, maupun audiovisual dapat dijadikan sarana penghubung waktu. Dalam hal ini manusia sudah mulai mencoba berkomunikasi dengan symbol-simbol dan isyarat.

Zaman serba teknologi pada saat ini, para penggemar media sosial akan mencari berbagai cara untuk berkomunikasi di dunia maya dengan mudah, hal tersebut didukung oleh perkembangan *gadget smartphone* yang beredar di pasaran yang menyediakan layanan akses cepat untuk penggunaannya. *Whatsapp* adalah salah satu aplikasi *chatting* yang biasanya tersedia di *smartphone* yang memungkinkan penggunaannya untuk berbagi pesan dan gambar. *Whatsapp* adalah aplikasi pesan seluler yang memungkinkan untuk bertukar pesan tanpa harus membayar SMS, karena *Whatsapp* memakai data internet yang digunakan untuk mengirim email dan menjelajahi internet. Pengirim pesan dapat berhubungan komunikasi yang tidak dikenakan biaya.

Internet sebagai media baru dan juga menjadi kebutuhan bagi manusia. Melalui internet kita dapat melakukan apapun karena memiliki jaringan global serta *konektivitas* dan akses yang tidak terbatas. Hal tersebut menjadi suatu karakteristik utama dari internet, dan lebih mudah untuk

berinteraksi dengan orang lain. Media tersebut sangat memungkinkan manusia untuk menebus batas ruang dan waktu untuk melakukan hubunga sosial, hingga saat ini internet terus berkembang dan memunculkan inovasi baru. Seiring dengan berkembangnya internet para pengguna dan penggemar media sosial semakin banyak dan dapat mengubah pola pikir manusia dalam berbagai hal.

Berkembangnya *whatsapp* di Indonesia, *Whatsapp* terus menerus melakukan pembaharuan dengan menambahkan fitur-fitur baru yang memudahkan penggunanya. Selain meningkatkan fitur berbagi foto, video *whatsapp* juga memperkenalkan sebuah fitur *sharing location*. Lewat fitur ini pengguna dapat memberitahukan lokasinya pada teman. Fitur obrolan berkelompok atau grup dihadirkan oleh *Whatsapp*, *whatsapp* mengenalkan pesan suara, dapat mengobrol dengan tatap muka lewat fitur *whatsapp Video Call*, *Whatsaap* juga memperkenalkan fitur *stories*. Pengguna dapat mengunggah gambar atau video ke *Whatsapp stories* dan hanya dapat bertahan selama 24 jam. Selain itu *Whatsaap* juga memulai debut tanda terima bagi yang membaca pesan dan berbagai *emoticon*. Sehingga saat ini para pengguna *Whatsapp* semakin meningkat.

Pada tahun 2018, *Whatsapp* meluncurkan aplikasi bernama *Whatsapp Business* yang merupakan aplikasi terpisah dari aplikasi *Whatsapp* biasa. Hingga profil yang ditampilkan adalah profil bisnis, mulai dari alamat, kontak dan deskripsi. Masih banyak fitur-fitur yang *Whatsapp* hadirkan setiap tahunnya salah satunya stiker dalam bentuk *emoticon* bervariasi yang menggambarkan kepala dengan berbagai macam ekspresi, stiker dan *emoticon* inilah yang cukup unik dimiliki oleh media sosial *Whatsapp*, yang menurut sebagian masyarakat lebih menarik dan variasi dibandingkan dengan media sosial lainnya.

Pengertian *Emoticon* berasal dari bahasa Inggris yaitu *emotion/emotional* yang menunjukkan ekpresi wajah, sikap, atau emosi. Dengan kata lain, *emoticon* merupakan bahasa emosi yang diwujudkan dengan bentuk *icon* atau lambang, sebagian media sosial telah menyebar luas dan *emoticon* telah memainkan peran penting dalam komunikasi melalui teknologi.

Emoticon mempunyai fungsi sebagai pengganti komunikasi non-verbal melalui media komunikasi media sosial. *Emoticon* juga sering digunakan pada komunikasi *online* berbasis teks untuk menyampaikan perasaan untuk menunjuk ekpresi wajah seperti senyum, tertawa, atau menangis. Seiring berkembangnya teknologi, *emoticon* semakin memiliki banyak rupa dan bentuk. Tidak lagi hanya menggambarkan ekspresi dan perasaan, melainkan juga melambangkan kegiatan yang sedang dilakukan.

Saat ini sudah banyak masyarakat yang menggunakan media sosial *Whatsapp* sebagai media komunikasi, tidak terkecuali kalangan mahasiswa kampus, khususnya mahasiswa Sumba Tengah yang berada di Universitas Wisnuwardhana Malang sebagai pengguna media sosial *Whatsapp*. Mahasiswa tersebut mempunyai alasan tersendiri mengenai makna *emoticon* yang disampaikan melalui media sosial *Whatsapp*, sampai mereka tertarik menggunakan situs jejaring sosial ini sebagai media pertemanan di dunia maya, dan tentunya juga sebagai pengguna aktif *handphone* khususnya media sosial *Whatsapp* mereka juga mempunyai persepsi masing-masing terhadap perkembangan cara komunikasi saat ini.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi atau pengukuran secara cermat dalam suatu objek dan variabelnya berupa penggunaan *emoticon* dalam *handphone* yang sering digunakan untuk berkomunikasi. Salah satunya di kalangan mahasiswa. Banyaknya variasi dari sebuah *emoticon* makna diperlukan penelitian untuk mengetahui maksud dalam sebuah teks pesan yang menggunakan *emoticon*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah yang penulis teliti sebagai yaitu bagaimanakah semiotika *emoticon* dalam *handphone* dan bagaimanakah makna *emoticon* kalangan mahasiswa Sumba Tengah Universitas Wisnuwardhana Malang. Selanjutnya, berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menentukan bentuk semiotika *emoticon* yang di gunakan Mahasiswa Sumba Tengah Universitas Wisnuwardhana Malang dan untuk mendeskripsikan makna *emoticon* yang di gunakan mahasiswa Sumba Tengah Universitas Wisnuwardhana Malang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang hanya memaparkan situasi atau peristiwa, tidak mencari atau menjelaskan hubungan tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rahmat 1999:15). Sehubungan dengan penelitian ini, untuk menganalisis dan memaparkan mengenai Penggunaan *Emoticon Whatsapp* Bagi Mahasiswa Sumba Tengah yang berada di Universitas Wisnuwardhana Malang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Meleong, 2006:3), pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Konsep dari penelitian kualitatif menurut Hamidi (2010:58) adalah penelitian yang digunakan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya, melalui pengumpulan data. Sehubungan dengan penelitian ini, maka penelitian ini berupaya menjelaskan makna penggunaan *emoticon whatsapp* bagi mahasiswa Sumba Tengah yang berada di Universitas Wisnuwardhana Malang.

Data penelitian ini adalah berupa gambar-gambar *emoticon whatsapp* yang berada di aplikasi *whatsapp*. Sumber data penelitian yaitu hasil *chatting* mahasiswa Sumba Tengah yang berada di Universitas Wisnuwardhana Malang dengan mengambil beberapa sampel mahasiswa sebagai informan yaitu sejumlah 20 orang dalam group Sumba Tengah Sowojar dan *screenshots* hasil *chattingan* dalam group aplikasi *whatsapp* dari Mahasiswa Sumba Tengah yang berada di Universitas Wisnuwardhana Malang, angkatan 2016 angkatan 2017. Data ini menjadi referensi dan pelengkap data sekunder yang telah diperoleh oleh peneliti nantinya. Data sekunder disini dapat berupa hasil penelitian para ahli dalam bidang ini dan telah membahas mengenai masalah ini, berupa buku, skripsi/tesis, kajian internet, dan sebagainya yang sesuai titik fokus penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan studi dokumentasi yang merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mendapatkan suatu gambar *emoticon whatsapp* sehingga memperoleh gambaran yang lengkap dalam penggunaan stiker *emoticon whatsapp*. Teknik analisis data yang akan dipergunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik yang dimaksud adalah dengan mengolah data yang diperoleh sedemikian rupa, menganalisis dan menginterpretasikan sehingga diperoleh jawaban yang tepat dari permasalahan yang dikemukakan.

Data berupa *emoticon whatsapp* yang ditemukan dalam penelitian ini diamati secara seksama, yaitu gambar-gambar *emoticon* yang terdapat pada hasil *chattingan* mahasiswa Sumba Tengah yang berada di Universitas Wisnuwardhana Malang dalam group Sumba Tengah Sowojar Malang, kemudian dikategorikan menurut jenisnya, selanjutnya dimaknai dan diinterpretasikan. Tahapannya yaitu data dari informan akan dikumpulkan dan ditulis dalam bentuk uraian yang terperinci. Uraian tersebut akan direduksi, dirangkum, dan dipilah hal-hal pokok dan penting, dikelompokkan agar lebih mudah dipahami kemudian dipilah-pilah sesuai apa yang menjadi rumusan masalah.


HASIL DAN PEMBAHASAN



Penggunaan *emoticon* mahasiswa Sumba Tengah Universitas Wisnuwardhana Malang tidak memperhatikan makna yang terkandung dibalik *emoticon* yang dimunculkan. Mereka hanya menggunakan *emoticon* berdasarkan gambar tanpa memperhatikan makna sasaran penggunaan *emoticon*. *Emoticon* yang memiliki gambar yang hampir sama dianggap memiliki makna yang sama walaupun kenyataannya memiliki makna yang berbeda.







4.1. Penggunaan *Emoticon Whatsapp* digunakan untuk mengungkapkan keadaan dari komunikator dan komunikan





Dalam komunikasi pesan teks melalui media sosial *whatsapp* yang menyediakan berbagai macam *emoticon* yang mengekspresikan berbagai keadaan, dan setiap *emoticon* memiliki banyak sekali makna dari visualisasinya. Tergantung penggunaanya yang memilih *emoticon* mana yang pas untuk disisipkan pada isi pesan yang dikirimkan sekaligus dapat mempersingkat tulisan pesan tanpa harus panjang lebar.



Emoticon kaget 🤪 sering digunakan mahasiswa untuk menunjukkan keadaan dari pengirim pesan yang sedang terkejut oleh suatu hal. Misalnya dengan melihat foto. *Emoticon* menyuruh diam


 ini sering digunakan mahasiswa untuk menunjukkan keadaan dari pengirim yang sedang ribut di dalam group.

Emoticon wajah bermaskeran. Biasanya digunakan untuk menggambarkan keadaan dari komunikator atau respon dari komunikan ketika di tanya keadannya, misalnya dalam isi teks dari Angga. “Apa kabar ?” jawaban saya sebagai responding yang sedang merasa flu menggunakan *emoticon* wajah bermasker,” lagi flu nih ”, respon tersebut diperkuat oleh *emoticon* tersebut sebagai penunjang dari keadaan komunikan.










Emoticon kepala diikat  juga sering disisipkan pada pesan teks yang menunjukkan keadaan sedang merasa sakit kepala atau pusing. *Emoticon* wajah merah dan tetes keringat  cocok untuk menunjukkan keadaan merasa gerah atau kepanasan dan *emoticon* mengigil  digunakan untuk menunjukkan keadaan tubuh yang kedinginan. Pada teks pesan.” Saya haus nih  habis dari kampus”. Dengan menggunakan *emoticon* ini menunjukkan keadaan dari pengirim pesan tentang keadaannya yang merasa haus karena kepanasan habis dari kampus. *Emoticon* wajah berkeringat  sering digunakan untuk menunjukkan keadaan lelah atau tidak bersemangat. Seperti dalam pesan teks tersebut” bagaimana dengan tugas akhirnya?” jawab dari komunikan “lumayan  dari kalimat dan *emoticon* yang disisipkan dapat menggambarkan secara jelas bahwa keadaan dari penerima pesan yang merasa lelah.

Emoticon cium dengan love  sering digunakan pada pesan teks yang ingin menunjukkan keadaan perasaan yang penuh cinta, biasanya banyak di gunakan untuk chatting dengan kekasih, sahabat, keluarga yang bertujuan menggambarkan ungkapan sayangnya seperti pada pesan” selamat ulang tahun sahabatku    semoga panjang umur.” Pada kalimat pesan tersebut menunjukkan ungkapan kasih sayang seorang sahabat yang dilengkapi dengan *emoticon* sebagai pendukung kalimatnya.

Emoticon jatuh cinta atau tertarik dengan suatu hal  sering digunakan ketika mahasiswa merasa senang dengan suatu hal, tanpa memperhatikan jenis kelamin terhadap teman chatting. Selanjutnya *emoticon* wanita dipijet kepalanya  adalah *emoticon* yang paling sering digunakan untuk mengungkapkan keadaan penat dan ingin menghilangkan stress dalam dirinya.

Emoticon bingung  adalah *emoticon* yang sering digunakan untuk mengungkapkan bahwa reponden dalam keadaan tidak pahan atau bingung dengan informasi yang dikirimkan, sehingga ingin untuk menjelaskan kembali.

4.2 Penggunaan *Emoticon Whatsapp* untuk Memberikan Dukungan

Emoticon yang disisipkan untuk memberikan dukungan kepada lawan chattingnya. Berdasarkan penelitian, *emoticon* yang digunakan untuk memberikan dukungan yaitu, *emoticon* memeluk yang berbentuk wajah tersenyum sambil mengulurkan tangan seperti sedang memeluk. *Emoticon* ini biasanya digunakan untuk memeluk seseorang . *Emoticon* ini digunakan untuk memberikan dukungan atas apa yang akan dilakukan oleh penerima pesan, seperti pesan teks yang dikirim Asterius “semangat terus buat yang lagi revisi ”, *emoticon* yang berbentuk wajah tersenyum  biasanya digunakan untuk memberi dukungan kepada penerima pesan dalam bentuk dalam bentuk suport untuk menyakinkan penerima pesan atas apa yang di lakukan. Seperti halnya dalam teks pesan berikut “aku yakin kamu bisa  . Ada juga penggunaan *emoticon* menepuk kedua telapak tangan  salah satu *emoticon* yang sering digunakan untuk memberi dukungan seperti pesan “  cie yang sudah seminar proposal selamat ya!! ”, mengacungkan jempol tangan keatas lebih menunjukkan dukungannya kepada penerima pesan.  jika ingin memberikan dukungan dan semangat yang kuat ataubisa menggunakan *emoticon* melenturkan otot. *Emoticon* ini mengekspresikan sesuatu untuk memberi dukungan.

Dapat dijelaskan bahwa *emoticon* yang digunakan sebagai perwakilan dari pengirim pesan *chatting* menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk memberikan dukungan kepada penerima pesan. Dukungan oleh siapapun yang akan dikirim pesan melalui *whatsapp*. Menurut (Primada, 2016) komunikasi interpersonal melalui *instat messenger* menunjukkan pada saat ini bentuk komunikasi dapat dilakukan secara jarak jauh. Salah satu hal yang terpenting dalam hubungan interpersonal adalah tercapainya hubungan yang intim. Didalam komunikasi interversonal kepada teman seseorang bercerita dan mendapatkan dukungan dari teman mereka.

4.3 Penggunaan *Emoticon Whatsapp* untuk Mempertegas Isi Pesan

Emoticon yang disisipkan dalam teks pesan yang di kirimkan bukan hanya untuk mewakili perasaan senang, susah, sedih, dan bahagia. Tetapi *emoticon* juga bisa digunakan untuk menguat dan mempertegas dari teks pesan yang dikirim.

Emoticon yang disisipkan pada teks pesan yang digunakan untuk mempertegas dari isi pesan yang dikirimkan. Berdasarkan penelitian *emoticon* yang digunakan berbentuk wajah meringis yang menunjukkan ekspresi gugup atau canggung bisa digunakan untuk merespon chat yang lucu atau membodohi. *Emoticon* yang digunakan tersebut sebagai perwakilan untuk mengungkapkan perasaan canggung atau gugup. Selain *emoticon* meringgis, *emoticon* memohon bisa digunakan dan disisipkan pada aktivitas *chatting* di aplikasi *whatsapp*, *emoticon* memohon mempunyai makna untuk mendakan permohonan kepada lawan *chatting*. Atau *emoticon* ini juga bisa berfungsi untuk mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan sebagai rasa terimakasih. Dalam pesan tersebut pengirim pesan ingin menyampaikan agar saling bekerja sama seperti dalam pesan teks yang dikirim Yustin,” kalau bisa hari minggu saja pertemuannya. 🙏🙏, selanjutnya *emoticon* wajah berpikir seperti pada teks pesan yang dikirim Ridwan“ besok saja teman-teman, bagaimana? 🤔. *Emoticon* tersebut untuk memperjelas isi pesan dari pengirim pesan yang sedang berpikir yang akan dilakukan. Selain *emoticon* berpikir, *emoticon* wajah meringis juga bisa digunakan dalam aktivitas *chatting* pada aplikasi *whatsapp*, berdasarkan penlitian 🤔🤔 *emoticon* tersebut menunjukkan ekspresi wajah gugup atau canggung juga bisa digunakan untuk membalas chat yang lucu dan membodohi, misalnya dalam pesan yang dikirim Ninche “ batal cinlok sudah kami, KKN sudah tidak ada. 🤔🤔 dalam pesan tersebut pengirim pesan menggunakan *emoticon* wajah meringis untuk mewakili ekspresi gugup dari pengirim pesan.

Dalam kegiatan *chatting* yang dilakukan melalui *via whatsapp* tidak lain untuk mencapai tujuan dari komunikasi sehingga diperlukan beberapa komponen yang harus terpenuhi yaitu

Menurut analisis semiotika, penggunaan *emoticon* yang disisipkan dalam pesan *chatting* menggunakan aplikasi *whatsapp* dikategorikan sebagai lambang atau simbol yang di gunakan untuk menunjukkan sesuatu yang lain berdasarkan kesepakatan sekelompok orang (Sobur, 2016). Makna simbol termasuk dalam kategori sign. Sign dalam penggunaan *emoticon* pada aktivitas *chatting* menggunakan *whatsapp* yang merupakan mewakili suatu emosi dari pengirim pesan. Contohnya, apabila seseorang menggunakan simbol *emoticon* 🙏. *Emoticon* yang bermakna sebagai ucapan terimakasih atau bersyukur. *Emoticon* ini juga bisa berubah makna untuk mempertegas isi pesan apabila disisipkan pada isi pesan yang sesuai.

4.4 Penggunaan *Emoticon Whatsapp* untuk Mengungkapkan perasaan

Pengguna *whatsapp* bebas menggunakan *emoticon* *whatsapp* yang mana untuk mewakili perasaannya. *Emoticon* wajah tersenyum 😊 digunakan untuk menunjukkan rasa bahagia, *emoticon* wajah tersenyum seperti malaikat 😇 digunakan untuk mengungkapkan perasaan senang dan berterima kasih, *emoticon* wajah berwarna merah 😡 digunakan untuk mengungkapkan perasaan marah atau kesal bila disisipkan pada suatu teks pesan dengan kalimat yang sesuai, sedangkan *emoticon* wajah konyol 😏 biasanya digunakan untuk mengggirim atau menanggapi pesan yang lucu, konyol dan humor.

Ikon-ikon tersebut muncul sebagai bentuk perasaan dari penggunanya pada saat berkomunikasi dengan menggunakan *whatsapp*. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya *emoticon* untuk berkomunikasi melalui *instat messenger* menjadi lebih efektif dari pada hanya berkomunikasi melalui teks (Primada, 2016).

4.5. Penggunaan *Emoticon Whatsapp* Digunakan untuk Pemohon Maaf

Setiap orang pasti pernah melakukan kesalahan secara sengaja maupun tidak sengaja. Pada kehidupan nyata apabila seseorang melakukan kesalahan langsung mengungkapkan secara langsung. Tetapi pada aktivitas *chatting* di *whatsapp* harus mengungkapkan permohonan maaf menggunakan kata-kata. Untuk lebih menyakinkan dan menyesali perbuatannya, pengguna menyisipkan *emoticon* yang biasa mewakili perasaannya.

Berdasarkan penelitian, *emoticon* yang digunakan untuk permohonan maaf adalah *emoticon* tangan memohon. *Emoticon* tersebut mempunyai makna yang beragam, tergantung dari isi pesan apa yang disandingkan dengan *emoticon* memohon. Pengaplikasian dari *emoticon* memohon salah satunya di tunjukkan pada pesan teks “mohon maaf bagi peserta beasiswa, yang belum kirim namanya segera dikirim sekarang, karena batas pengumpulan data besok. Jadi bagi yang lambat kirim namanya, segera kirim sendiri saja di PEMDA, terimakasih 🙏”.

Penggunaan *emoticon* adalah untuk memuaskan kebutuhan akan komunikasi yang akurat, dan ini dicapai melalui penggunaan *emoticon*.

4.6. Penggunaan *Emoticon Whatsapp* untuk Persetujuan

Dalam berkomunikasi seseorang pasti mempunyai tujuan mungkin salah satunya adalah menyepakati sesuatu baik dalam menyelesaikan suatu persoalan. Ada beberapa *emoticon* dalam *whatsapp* yang sering digunakan untuk melakukan persetujuan.

Emoticon yang cocok untuk menunjukkan ungkapan persetujuan adalah tangan bersalaman 🤝 jika disisipkan *emoticon* ini dalam sebuah teks itu menunjukkan bahwa pengirim pesan menyetujui hal yang sedang dibicarakan.

Emoticon tangan 🙌 juga sering digunakan untuk kalimat pesan yang mengandung persetujuan atau kesepakatan aka suatu hal. Misalnya dalam teks pesan “🙌 siap besok pagi kita latihan,” dari kalimat ini dapat mengetahui bahwa pengirim pesan bahwa besok dia akan latihan bersama. *Emoticon* ini 😊 dengan ekspresi wajah mengedipkan mata satu, juga biasa digunakan untuk menunjukan bahwa pengirim pesan menyetujui hal yang dibicarakan. Bahwa pengiriman mengatakan okey.



4.7. Penggunaan *Emoticon Whatsapp* untuk Merahasiakan Sesuatu

Rahasia sesuatu yang sengaja disembunyikan supaya tidak di ketahui orang lain atau sesuatu yang sudah dipercayakan kepada seseorang agar tidak diceritakan kepada orang lain yang tidak berenang mengetahuinya 🤔 *emoticon* ini berarti seseorang tidak mau mengatakan suatu hal. Pakai saja *emoticon* ini kalau teman kamu minta diberi tahu tentang sebuah rahasia, dan kamu tidak ingin untuk mengatakan.

4.8. Penggunaan *Emoticon Whatsapp* untuk Mengejek



Dalam komunikasi pesan teks melalui media sosial *whatsapp* yang menyediakan berbagai macam *emoticon* memiliki banyak sekali makna dari visualisasi. Tergantung penggunanya yang memilih *emoticon* mana yang pas untuk disisipkan pada isi teks yang dikirim 🙄 *emoticon* lidah menjulur biasanya digunakan untuk mengejek lawan chattingannya, arti *emoticon* ini adalah seseorang yang tengah mengejek dengan menjulurkan lidah. *Emoticon* ini adalah bermuka tebal 😏, dan *emoticon* ini adalah wajah bodoh 🤡, sedangkan *emoticon* ini tertawa sambil mengeluarkan lidah 🤪. Dari keempat *emoticon* ini biasa digunakan untuk mengejek lawan chattingannya.

4.9. Penggunaan *Emoticon* whatsapp untuk Perasaan Kecewa

Emoticon yang disisipkan untuk mewakili emosi penggunanya dan menggambarkan kekecewaannya, rasa tidak puas karena tidak terkabulnya keinginan, harapan, tidak berhasil dalam usahanya dan sebagainya. *Emoticon* mengerut dahi  *emoticon* ini digunakan dalam keadaan mengecewakan tidak enak terhadap sesuatu yang dibicarakan. Sama halnya dengan *emoticon* ini  muka datar menunjukkan bahwa ada sesuatu yang menurut kamu itu mengecewakan atau pembicaraan yang tidak seru.






4.10. Penggunaan *Emoticon* Whatsapp untuk Memberikan Semangat

Selain *emoticon* digunakan untuk mengungkapkan perasaannya sendiri, banyak juga pengguna aplikasi chatting whatsapp menggunakan *emoticon* untuk memberikan semangat kepada seseorang yang dikirim pesan. Pengirim beranggapan dengan pengiriman pesan menggunakan *emoticon* bisa menambah semangat dari adanya *emoticon* tersebut.


Emoticon yang digunakan untuk memberi semangat adalah *emoticon* tangan mengepal sambil menunjukkan otot lengan yang besar. Seperti pesan teks yang dikirim Mirna “tetap semangat yah!  dari teks tersebut Mirna ingin memberikan semangat kepada teman-temannya. Selain itu, ada juga pesan yang menggunakan *emoticon* yang sama untuk memberikan semangat kepada lawan chatting, yaitu “Komasteng Jaya .

 Banyak makna untuk memaknai *emoticon* mengeluarkan otot lengan, tetapi banyak yang menggunakan *emoticon* ini untuk memberikan semangat kepada seseorang.

4.11. Penggunaan *Emoticon* Whatsapp untuk Menunjuk



Menurut KBBI kata menunjukkan adalah memberi tahu dengan sesuatu yang diarahkan, memperlihatkan, menyatakan atau memberi tahu.  *emoticon* ini menunjukkan keatas berarti menengaskan pesan sebelumnya yang masuk dalam sebuah chattingan atau dalam media sosial.  *emoticon* menunjuk kebawah juga berarti sama seperti *emoticon* menunjuk keatas, juga menengaskan sesuatu yang berada dibawah pesan yang ditulis.  *emoticon* ini menunjukkan ke kiri untuk mengekspresikan sesuatu yang penting dari apa yang kamu tulis. Biasanya *emoticon* ini di letakkan di akhir kalimat dalam suatu percakapan.  menunjuk ke kanan, *emoticon* ini menunjuk kekanan untuk menengaskan sebuah pesan disebelah kamu.  *Emoticon* mengangkat tangan dapat di artikan kalau kamu sedang ingin menanyakan sesuatu atau kamu ingin mengikut sertakan diri kamu dalam sebuah topik dan biasanya digunakan dalam group untuk menanyakan kehadiran peserta dalam group.

4.12. Penggunaan *Emoticon* Whatsapp Tepok Jidat

Emoticon ini menggambarkan keheranan seseorang atau bisa juga sebagai ekspresi malu, oleh karena itu dia menutup wajahnya . Menurut KBBI malu adalah sebuah perasaan dimana seseorang merasa sangat tidak enak hati karena berbuat yang kurang baik dan segan melakukan sesuatu karena ada rasa hormat, agak takut, dan sebagainya.

4.13. Penggunaan *Emoticon* Whatsapp untuk Menyindir Seseorang

Menyindir adalah mengkritik, mengejek dan mencela seseorang baik secara langsung maupun secara tidak langsung (KBBI). Kalimat sindiran dikuatkan oleh pemilihan *emoticon* yang tepat dalam penggunaan yang sesuai isi pesan.

Berdasarkan penelitian yang sering disisipkan untuk menyindir seseorang adalah *emoticon* wajah tertawa terbahak-bahak sambil mengeluarkan air mata  biasa digunakan untuk menyindir apabila disisipkan pada isi pesan bernada menyindir, seperti pesan teks “sadar ko, setahu saya kakak yang ajar buruk .

Pada pesan yang di kirimkan memang sedikit ada unsur lucu, namun penggunaan emoticon tertawa terbahak-bahak tersebut lebih kepada menyindir dari penerima pesan.

Emoticon yang digunakan untuk menyindir seseorang bisa menggunakan *emoticon* yang beragam. *Emoticon* yang digunakan biasanya berbeda dengan makna asli dari *emoticon* tersebut, pada dasarnya menyindir adalah kalimat yang mengejek dari seseorang, oleh karena itu pemilihan *emoticon* yang tepat untuk disisipkan pada isi teks pesan sangat diperlukan. Apabila *emoticon* yang dipilih sebenarnya bermakna menertawakan sesuatu. Tetapi ketika *emoticon* tersebut disisipkan pada isi pesan yang bernada menyindir, maka *emoticon* yang digunakan bisa berubah makna yang mengikuti isi pesan yang dikirim.

4.14 Penggunaan *Emoticon Whatsapp* untuk Menggunkan Perasaan Malu

Malu merupakan ungkapan perasaan yang menutupi suatu hal entah itu kesalahan atau kelalaian dari seseorang. Penggunaan emoticon untuk mengungkapkan perasaan malu disisipkan untuk mempertegas isi pesan yang dikirim.

Berdasarkan penelitian, *emoticon* yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan malu adalah *emoticon* wajah tersenyum (*smiling face*). Tidak seperti namanya tetapi ekspresi ini digunakan untuk menunjukkan rasa bahagia, tetapi juga ada unsur malu-malu. Terlihat dari mata yang menyernyt tapi mulut tersenyum. Selain *emoticon* tersenyum ada juga *emoticon* wajah dengan mata tertutup dan tangan berada didepan mulut. *Emoticon* tersebut bisa dijadikan untuk pengungkapan rasa malu didukung oleh adanya warna merah pada pipi. Contohnya penggunaan *emoticon* yang mewakili ekspresi wajah malu adalah “sempro aja belum” 😊 dari isi pesan tersebut dari pihak pengirim pesan menyampaikan perasaan malu dengan *emoticon* wajah tersenyum. Selain itu juga ada pesan yang berbunyi “saya juga mau ikut kaka” 🤔 dari *emoticon* yang digunakan sudah bisa dijelaskan bahwa pengirim pesan malu.

Dalam menggunakan *emoticon* saat mengungkapkan perasaan malu memang tidak ada *emoticon* yang khusus untuk mewakili perasaan malu. Oleh sebab itu pengirim pesan harus lebih jeli untuk memilih *emoticon* yang mana yang harus mewakili ekspresinya. Pengirim pesan mempresepsi bentuk ekspresi *emoticon* tersebut adalah sebagai suatu hal yang dalam kalimatnya terdapat ekspresi dan perasaan.

4.15 Penggunaan *Emoticon Whatsapp* untuk Perasaan Sedih

Sedih adalah suatu emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan dan ketidakberdayaan. Setiap orang pasti merasakan sedih dalam kehidupannya. Begitu juga dalam penggunaan *emoticon* pada aplikasi whatsapp seseorang bisa bebas memilih menggunakan *emoticon* yang mana untuk mewakili perasaanya.

Emoticon yang digunakan seseorang untuk mengungkapkan perasaan sedih menggunakan *emoticon* wajah menangis tersendu-sendu dapat menggambarkan perasaan sedih dari seseorang ditujukan dengan air mata yang berlinang. *Emoticon* paling pas apabila digunakan untuk mewakili perasaan sedih. Tetapi *emoticon* tersebut juga bisa terharu tergantung dengan isi pesan yang dikirim. Dalam penggunaan *emoticon* yang mewakili emosi sedih seseorang bisa disisipkan pada awal atau akhir dari teks pesan yang dikirimkan. Misalnya pada teks pesan “turut berduka cita” 😭 dari perasaan tersebut pengirim ingin menyampaikan perasaan sedihnya secara tidak langsung menggunakan *emoticon* tersebut. Selain itu ada juga teks pesan yang lain menggunakan *emoticon* wajah menangis tersendu-sendu untuk mewakili perasaannya “kok aku belum” 😭. Teks pesan tersebut berbeda dari teks pesan yang dikirimkan sebelumnya, namun pada konteksnya *emoticon* tersebut sama-sama digunakan untuk perwakilan perasaan sedih dari pengirimnya.

Emoticon ini 😭 dengan wajah meneteskan air mata yang disisipkan pada akhir kalimat yang dikirimkan oleh pengirim pesan. Misalnya pada teks pesan tugasku belum selesai, gimana ini 😭.

Whatsapp sebenarnya telah menyiapkan berbagai visualisasi yang berbentuk wajah untuk mewakili ekspresi dari penggunaannya. Begitupun juga untuk mengungkapkan perasaan sedih dan

putus asa, *whatsapp* cukup banyak menyediakan *emoticon* sebagai pilihannya. *Emoticon* sebagai perwakilan perasaan sedih diidentikkan dengan adanya air mata yang keluar.

4.16 Penggunaan *Emoticon Whatsapp* untuk Mengungkapkan Perasaan Syukur

Mengungkapkan rasa syukur adalah kegiatan dari ungkapan rasa dari keberhasilan atas apa yang telah dicapainya. Ungkapan rasa syukur ditujukan untuk Tuhan Yang Maha Esa untuk mewakili perasaan syukurnya. *Emotikon* memohon paling cocok untuk mengucap rasa syukur terhadap nikmat yang diberikan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. *Emotikon* ini mempunyai banyak arti untuk disisipkan dalam hal-hal yang positif. Berbeda dengan *emotikon* lain, *emotikon* ini tidak bisa digunakan untuk menyindir ataupun menindir seseorang.

Pada teks Syukurlah semoga teman-teman dalam keadaan baik-baik saja 🙏 dengan menggunakan kata syukurlah pesan tersebut sudah jelas ingin mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmatnya. Ditambah dengan penggunaan *emotikon* memohon lebih mempertegas dari teks yang di kirimkan.

Emoticon memohon yang mempunyai beragam makna itu tergantung dari teks pesan apa yang dikirimkan. *Emotikon* memohon bisa bermakna mengungkapkan permohonan maaf, meminta doa atau dukungan dan dapat juga mengungkapkan perasaan syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

4.17 Penggunaan *Emoticon Whatsapp* untuk Tertawa

Tertawa merupakan ungkapan perasaan yang melahirkan rasa gembira, senang, geli, dan sebagiannya dengan suara berderai (KBBI). Kalimat tertawa di kuatkan oleh pemilihan *emoticon* yang tepat dalam penggunaan yang sesuai.

Berdasarkan penelitian yang sering disisipkan untuk komentar tertawa adalah *emoticon* wajah bahagia 😊, sedangkan *emoticon* ini 😊 bahagia dengan mata tersenyum, dan *emoticon* ini 😊 tertawa kecil. *Emoticon* ini biasa digunakan dalam menanggapi atau mengomentari hal yang merurut responden itu lucu dan membuat bahagia, misalnya dalam video yang dikirim itu membuat responden tertawa.

Emoticon tertawa mempunyai beragam makna tergantung dari teks pesan apa yang dikirimkan. *Emoticon* tertawa bisa untuk mengungkapkan rasa bahagia, senang dengan suara berderai.

4.18 Penggunaan *Emoticon Whatsapp* untuk Mengatakan Menyerah

Menyerah atau putus asa adalah sesuatu yang ditandai oleh perasaan seseorang yang memiliki ingin menyerah atau tidak bersemangat dalam sesuatu hal yang dikerjakan. Begitu pun juga dalam memilih *emoticon* di *whatsapp* untuk mewakili perasaannya.

Emoticon yang digunakan seseorang untuk mengatakan menyerah yaitu dengan menggunakan *emoticon* dengan mengangkat kedua tangan 🙌 *emoticon* ini menunjukkan seseorang ingin menyerah, tetapi ada juga yang menggunakan *emoticon* ini 🙌 sebagai tanda kebahagiaan atau perayaan atas kesuksesan.

Emoticon mengangkat kedua tangan mempunyai beragam makna tergantung dari teks pesan yang dikirimkan. *Emoticon* mengangkat kedua tangan bias bermakna menyerah dan bias juga bermakna kebahagiaan atau perayaan atas kesuksesan yang sering digunakan mahasiswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di ambil dari kumpulan srceenshoot dari kegiatan chatting menggunakan *whatsapp* penggunaan terhadap *emoticon* yang disisipkan antara lain digunakan untuk mengungkapkan keadaan dari komunikator dan komunikan, Memberikan dukungan, mempertegas isi pesan, mengungkapkan perasaan, memohon maaf, memberikan persetujuan, merahasiakan sesuatu, mengejek, mengungkapkan perasaan kecewa, memberikan semangat, menunjuk, menepok jidat, menyindir seseorang, mengungkapkan perasaan malu, mengungkapkan perasaan sedih, mengungkapkan perasaan syukur, tertawa, dan menyerah. *Emoticon* tersebut digunakan pada aktivitas chatting di *Whatsapp* untuk mewakili ekspresi wajah pengirim pesan pada saat melakukan

komunikasi oleh mahasiswa Sumba Tengah angkatan tahun 2016 dan angkatan tahun 2017. Para pengguna *emoticon* sangat terbantu dengan adanya *emoticon* yang terdapat pada aplikasi WhatsApp.

Pengguna *emoticon Whatsapp* di harapkan dalam pemilihan *emoticon* harus sesuai dengan isi pesan yang dikirimkan pada saat itu. Sehingga dalam penggunaan *emoticon* tidak sembarang dan harus sesuai ekpresi atau yang dirasakan pada saat itu, jika penggunaan sembarang akan menimbulkan kesalah pahaman dan konflik antar sesama pengguna *Whatsapp*. Aplikasi *Whatsapp* merupakan aplikasi pesan instan yang menjadi favorit dikalangan Mahasiswa Sumba Tengah yang digunakan untuk kegiatan perkuliahan maupun untuk berkomunikasi dengan sesama mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni, Muhammad. (2005). Teori komunikasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berger. (2010). Pengantar Semiotika. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Barthes, R. (2007). Element of Semiology. London: Jonatahan Cape.
- Danesi, Marcel. (2010). Pengantar Memahami Semiotika Media. Yogyakarta; Jalasutra.
- Giriffin, E. (2012). A First Look at Communication Teory. New York.
- Hamidi. (2010). Metode Penelitian dan Teori Komunikasi. Malang: UMM Press.
- Hoed. (2001). Semiotika Signifikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Luor. (2010). Relevan of Emoticon in Computer - Mediated Communication Contets. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Meleong, Lexy J. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. (2010). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Nazir, Moh. (2003). Metode Penlitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pateda, Mansoer. (2001). Semantik Leksikal., Jakarta: Rineka Cipta.
- Piliang, Yasraf Arnir. (2012). Ilmu Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakary.
- Purnomo, Alfian Cholis. (2018). Analisis Semiotika terhadap Pengunaan Emoticon Whatsapp dalam Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2013: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmat, Jalaluddin. (2010). Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sobur, Alex. (2001). Analisis Teks Media suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisi Framing. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. (2006). Semiotika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiono. (2014). Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabet.